

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* PADA PESERTA DIDIK
KELAS X IPS 1 SMA NEGERI 1 MENGGALA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Luccy Kurnia Imaretha¹, Wayan Satria Jaya², Vetri Yanti Zainal³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

lucikurniaimareta@gmail.com, wayansatriajaya@gmail.com,
zainalzainalvetrivetri@gmail.com

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran *Time Token* pada peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran *Time Token* pada peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua tahap siklus yang dalam penerapannya menggunakan model pembelajaran *Time Token* di dalam proses pembelajarannya yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Menggala. Teknik pengumpulan data diambil melalui observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dan hasil belajar peserta didik, dimana pada siklus I aktivitas peserta didik dengan kriteria cukup aktif dan meningkat pada siklus II dengan kriteria aktif. Persentase hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan pada siklus I mencapai ketuntasan 42,85% dan pada siklus II mencapai ketuntasan 82,85%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I ke siklus II sebesar 40%, Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Time Token, Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi*

Abstract: *The problem in this research is how to improve economic learning outcomes through the Time Token learning model for students of X IPS 1 of SMA Negeri 1 Menggala in the academic year 2021/2022. The purpose of this study was to find out efforts to improve economic learning outcomes through the Time Token learning model for students in X IPS 1 of SMA Negeri 1 Menggala in the academic year 2021/2022. This research used the Classroom Action Research (CAR) method carried out in two cycle stages which in its applying used the Time Token learning model. In the learning process, the subjects of this research were all students of X IPS 1 of SMA Negeri 1 Menggala. Data collection techniques were taken through observation, tests, and interviews. The results of this study*

indicate an increase in student activity and learning outcomes, where in the first cycle the activity of students with the criteria was quite active and increases in the second cycle with active criteria. The percentage of student learning outcomes also increased in the first cycle reaching 42.85% completeness and in the second cycle reaching 82.85% completeness. The increase in mastery learning outcomes in the first cycle to the second cycle is 40%. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the learning process by applying the Time Token learning model can increase the activity and economic learning outcomes of students in X IPS 1 of SMA Negeri 1 Menggala in academic year 2021/2022.

Keywords: *Time Token Learning Model, Improving Economic Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia yang menjadi tujuan bagi setiap orang dalam pencapaian ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendidik dan menjadi bekal hidup bagi tunas-tunas bangsa yang sedang berkembang. Berkembangnya suatu negara sangat bergantung pada sistem pendidikan yang diterapkan. Melalui pendidikan dapat mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia sekaligus membawa perubahan bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun sebaik mungkin. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus ditingkatkan agar dapat membentuk manusia menjadi seseorang yang kritis dalam berfikir. Kemajuan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tetapi juga menjadi tanggung jawab guru, orang tua, lingkungan, dan peserta didik itu sendiri. Perbaikan dalam bidang pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Ekonomi merupakan studi ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perilaku serta tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan bagaimana manusia dapat mencukupi kebutuhan hidupnya yang berhubungan dengan produksi, distribusi, serta konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah Ekonomi sendiri didasarkan dari asal kata ekonomi yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti

ilmu. Dari gabungan tersebut, terbentuklah pengertian ekonomi adalah aktifitas manusia khususnya pada usaha untuk bisa mengelola sumber daya yang ada dilingkungan sekitarnya, sebagai alat pemenuh kebutuhan hidup.

Mata pelajaran Ekonomi adalah mata pelajaran yang wajib bagi peserta pendidik yang duduk di Sekolah Menengah Atas, yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengenal lingkungan sosialnya sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan serta memiliki kepekaan terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungannya. Di harapkan agar setiap peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik mencapai hasil seperti yang di harapkan. Tingkat penguasaan materi dalam pelajaran Ekonomi dapat di lihat dari hasil belajar yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai.

SMA Negeri 1 Menggala adalah sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, yang mengupayakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif, Sehingga Menciptakan aspek kedisiplinan dan ketertiban pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi masih rendah oleh sebab itu perlu diadakannya sebuah proses pembelajaran yang dapat meningkatka hasil belajar ekonomi sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai.

Faktor penyebabnya adalah minat belajar peserta didik rendah hal ini terlihat bahwa peserta didik sangat malas untuk belajar, peserta didik yang senang apabila guru mata pelajaran tidak masuk kelas, dan apabila guru memberikan tugas kebanyakan peserta didik melihat pekerjaan teman. Selain itu masalah yang ada dalam pembelajaran ekonomi adalah peserta didik beranggapan bahwa ekonomi adalah pelajaran yang membosankan. Sehingga masih ada peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran yang kurang bervariasi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik harus memiliki cara mengajar yang beraneka ragam agar dalam proses pembelajaran tidak bersifat monoton dan membosankan bagi peserta didik. Salah satu cara yang akan di gunakan dalam

pembelajaran adalah guru berkolaborasi dengan peneliti menggunakan model pembelajaran *Time Token* yang di harapkan dapat menimbulkan minat kreatifitas dan motivasi sehingga peserta didik mampu memperoleh manfaat yang baik dari proses maupun hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Time Token* Pada Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022".

KAJIAN PUSTAKA

Belajar merupakan suatu perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil pengalaman atau latihan yang diperkuat. Berdasarkan pengertian ini Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Slameto (2018:2)

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2016:10).

Belajar adalah perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir (Trianto, 2014:18).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya agar memperoleh pengetahuan untuk mengembangkan kecerdasan sehingga dapat mencapai tujuannya serta membawa pengaruh yang positif bagi seseorang tersebut.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara gurudengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.(Rusman 2016:134)

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2014:57).

Tujuan pembelajaran adalah membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang di maksud meliputi pengetahuan Pembelajaran dapat di artikan sebagai hasil dari memori ,kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman, hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang (Huda, 2014:2).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalin hubungan dengan peserta didik agar terjadi proses pembelajaran untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah cara guru mengajar. Didalam proses belajar mengajar guru harus memiliki cara dalam mengajar dikelas. Cara guru mengajar yang digunakan yaitu metode yang bervariasi sehingga siswa dapat memahami pelajaran dan aktif dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar tidak akan tercapai begitu saja tanpa diimbangi dengan pemanfaatan sarana belajar disekolah. (Kharisma Idola Arga 2017:10)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. (Shoimin, 2017:23)

Model pembelajaran menggambarkan bentuk kegiatan dari awal sampai akhir yang di sajikan secara khas oleh guru di dalam kelas. Dalam pandangan Sagala (2009:148), Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran merupakan suatu strategi dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar ekonomi sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Time Token termasuk kedalam pembelajaran yang demokratis, dimana proses belajar menempatkan peserta didik sebagai subjek, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama, mereka selalu dilibatkan secara aktif, sedangkan guru berperan mengajak peserta didik mencari solusi bersama dari masalah atau topik yang dibahas (Huda, 2014 : 239)

Time Token adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Peserta didik dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau menghindarkan peserta didik diam sama sekali dalam berdiskusi (Shoimin, 2017:216).

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa model *Time Token* adalah model yang mengajarkan keterampilan sosial secara demokratis sehingga menjadikan peserta didik sebagai *subjek of learning* agar tidak ada peserta didik yang mendominasi atau diam sama sekali dalam proses pembelajaran. Keterampilan sosial yang diajarkan pada model ini adalah seperti berpendapat, menanggapi pendapat, berkomunikasi, berargumentasi, menaati aturan dan saling menghargai satu sama lain.

Langkah-langkah model pembelajaran *Time Token* menurut Huda (2013 : 40) sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi(*cooperative learning*).
3. Guru memberi tugas pada peserta didik
4. Tiap peserta didik diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon.
5. Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau membrikan komentar.

6. Satu kupon untuk Satu kesempatan bicara. Peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya.
7. Peserta didik yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Peserta didik yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.
8. Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap peserta didik dalam berbicara.

Hasil belajar atau bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. (Hamalik, 2010:30).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak hasil belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009:3).

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perolehan yang merupakan hasil akhir dari kegiatan belajar. hasil tersebut berupa nilai yang di berikan oleh guru sesuai dengan kriteria tertentu Hasil belajar tersebut dapat menjadi gambaran dalam pencapaian-pencapaian pembelajaran sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan menggunakan dua siklus adapun jenis tindakan yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi peserta didik. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah seluruh Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA negeri 1 Menggala dengan jumlah 35 Peserta didik yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas X IPS 1 SMA NEGERI 1 MENGGALA Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model Kart Lewin yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan atau observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, Pada penelitian ini melibatkan 2 observer, antara guru dan peneliti
2. Tes, Bentuk tes yang di gunakan adalah pilihan jamak, yaitu peserta didik diminta untuk mengerjakan soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari.
3. Wawancara, digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan permasalahan-permasalahan, wawancara dilakukan kepada guru ekonomi.
4. Dokumentasi, yakni data-data tentang keadaan sekolah, peserta didik dan lainnya sebelum diadakan tes yang berhubungan dengan penelitian.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, Penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Lembar observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai terlaksananya kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*.

2. Tes tertulis

Tes tertulis digunakan untuk pengukuran hasil belajar sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token*.

Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Aktivitas peserta didik meningkat pada setiap siklusnya. Siklus sebelumnya mengalami belum adanya ketercapaian dalam proses belajar maka dari itu akan dilanjutkan di siklus selanjutnya agar meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran *Time Token* meningkat dengan memperoleh ketuntasan belajar sebesar 80% dari jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 75 pada akhir siklus.

Analisis Data Aktivitas Peserta Didik

Selama pembelajaran berlangsung aktivitas peserta didik yang sesuai dengan indikator dicatat dalam lembar observasi. Setelah dilakukan observasi, dihitung jumlah aktivitas yang dilakukan oleh setiap peserta didik pada setiap pertemuan digunakan rumus:

$$Na\% = \frac{\sum k}{m} \times 100\%$$

Keterangan:

$Na\%$ = Persentase nilai aktivitas peserta didik

$\sum k$ = Jumlah aktivitas yang dilakukan peserta didik

M = Jumlah seluruh aktivitas

Dengan kriteria :

0% – 45% : Termasuk kategori tidak aktif

46% – 55% : Termasuk kategori kurang aktif

56% - 70% : Termasuk kategori aktif

71% - 100% : Termasuk kategori sangat aktif

(Sudjana, 2002:245)

Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* maka diambil rata – rata tes yang diberikan setelah tindakan selesai yang dilakukan pada tiap akhir siklus dengan rumus :

$$A\% = \frac{\sum Na}{N}$$

Keterangan :

$A\%$ = Nilai rata – rata kelas

$\sum Na$ =Jumlah nilai tes seluruh kelas

N =Jumlah peserta didik

Untuk menghitung persentase peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM ≥ 75 dan ≤ 75 digunakan rumus :

$$Xp = \frac{\sum Np}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Xp = Persentase peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75

$\sum Np$ = Banyak peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75

N = Jumlah seluruh peserta didik

(Sudjana, 2002:245)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, diawali dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1. Pengamatan ini dilakukan pada saat jam pelajaran ekonomi dari awal masuk hingga akhir pelajaran selesai, kegiatan ini dilakukan untuk melihat kondisi awal hasil belajar peserta didik.

Perbandingan Rata-Rata Persentase Aktivitas Peserta Didik

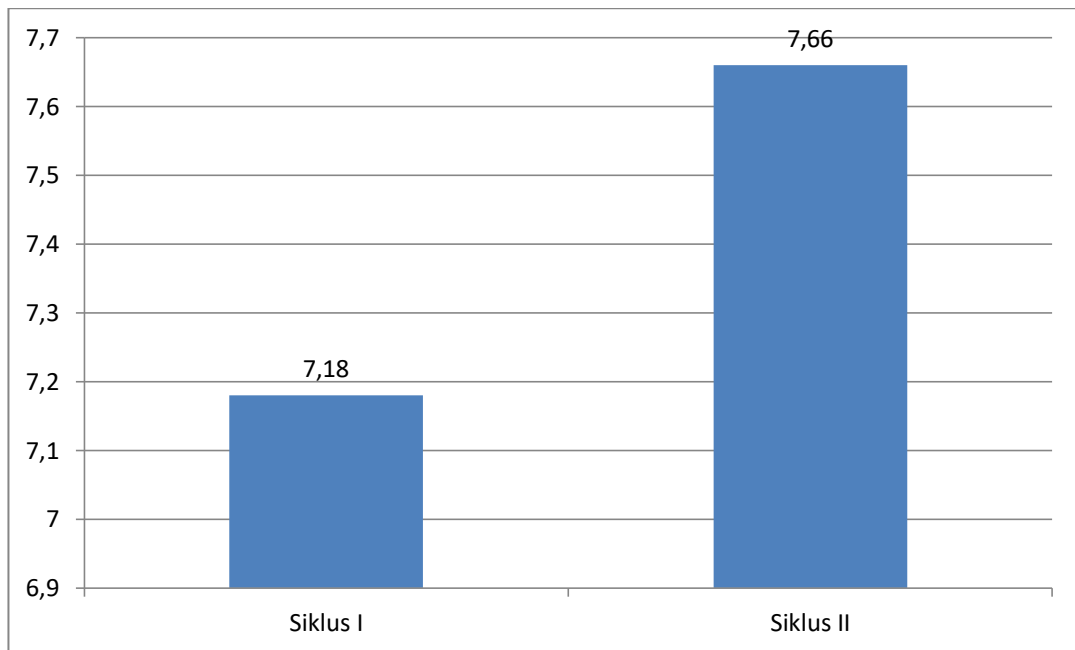
Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Menggala

Tahun Pelajaran 2021/2022

Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Persentase Peserta Didik Cukup Aktif	Persentase Peserta Didik Aktif	Persentase Rata-Rata
7,18	7,66	0,48

Peningkatan Aktivitas belajar peserta didik diatas dapat digambarkan dalam diagram berikut :

**Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II
Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022**



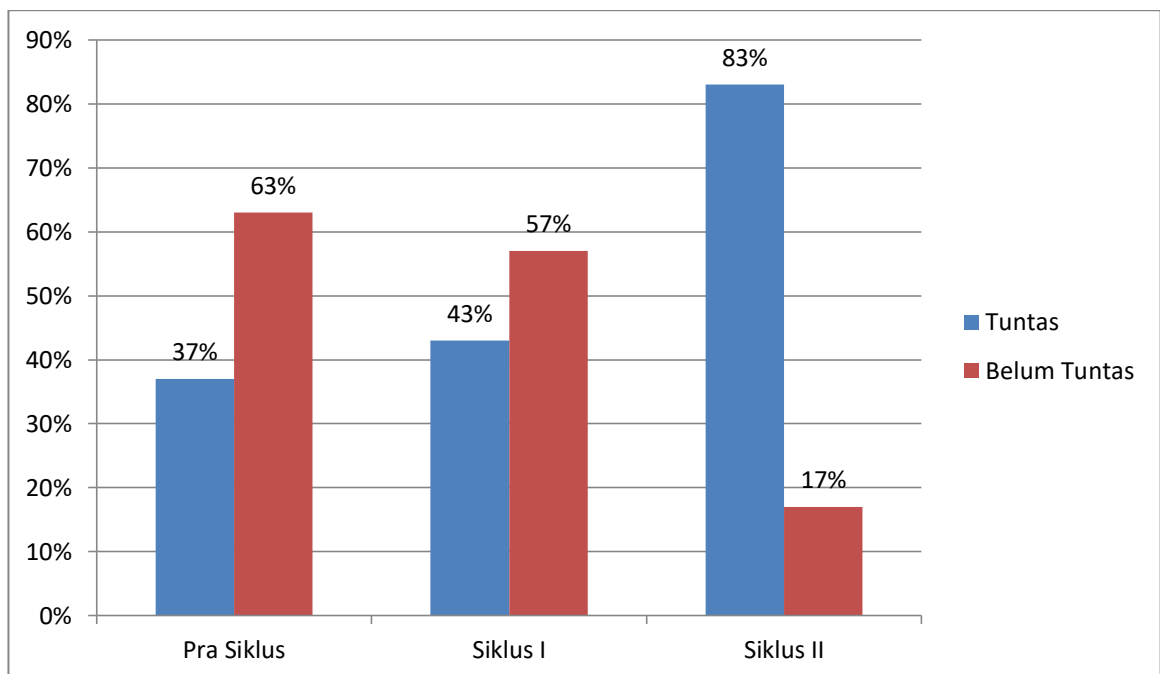
Berdasarkan deskripsi dan analisis dari data-data diatas, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik selama tindakan yang dilakukan dimulai dari siklus I sampai siklus II. Agar dapat lebih jelas dan mudah untuk dipahami dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II Kelas X
IPS 1 SMA Negeri 1 Menggala
Tahun Pelajaran 2021/2022**

Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2		Keterangan
	Jml	Persentase	Jml	Persentase	Jml	Persentase	
Tuntas	13	37,14%	15	42,85%	29	82,85%	Meningkat
Belum tuntas	22	62,85%	20	57,14%	6	17,14%	Menurun
Jumlah	35	100%	35	100%	35	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diamati bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap tindakannya, dimana pada pra siklus hanya mendapatkan 37,14% dan kemudian meningkat menjadi 42,85% pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 82,85%. Peningkatan hasil belajar peserta didik diatas dapat digambarkan dalam diagram berikut :

Diagram Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022



Sehingga berdasarkan data-data dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas adalah bahwa dalam pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan. Hasil belajar peserta didik pun meningkat dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 75% dengan ketuntasan minimal KKM 75 untuk itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran diberhentikan di siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan.

Keterbatasan Penelitian

1. Pertemuan hanya dilakukan dalam 2 siklus, Setiap siklusnya dilakukan selama 3 pertemuan (3x 45Menit). Pertemuan 1 dan 2 berjalan dengan lancar sedangkan pertemuab ke-3 tertunda karena libur Hari Raya Idul Fitri yang mengakibatkan peneliti menunggu 1 minggu lagi untuk bisa

melanjutkan pertemuan selanjutnya tetapi semua tetap terlaksana dengan lancar

2. Hasil penelitian tindakan kelas ini hanya terkait dengan peserta didik dalam kelas tertentu, sehingga tidak dapat menyimpulkan bahwa satu teknik efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena sampel penelitian hanya satu kelas yang merupakan kasus khusus. Penelitian tindakan kelas memang merupakan penelitian yang dilakukan guru dikelasnya sendiri untuk memperbaiki aspek pembelajaran tertentu yang terjadi dikelas tersebut. Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut tentu dapat dicobakan oleh guru lain dengan mempertimbangkan berbagai modifikasi sesuai dengan kondisi kelasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Time Token dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Menggala dengan rincian sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Time Token* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Menggala. Peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan pada siklus I yakni 7,18 dan pada siklus II meningkat menjadi 7,66 Sehingga terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I sampai siklus II sebesar 0,48
2. Model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar ekonomi yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar ekonomi peserta didik dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Pada siklus I terdapat persentase ketuntasan belajar sebanyak 15 peserta didik (42,85%) dan

pada siklus II menjadi 29 (82,85%) peserta didik yang tuntas dari total 35 peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arga K.I (2017). *Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Media Pie Chart Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2014). *proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung : Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto.(2010). *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.